

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan zaman saat ini, perkembangan komunikasi sangatlah pesat terutama komunikasi dengan adanya saluran media massa. Media massa menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam mendapatkan informasi pada perkembangan zaman saat ini. Dalam penyampaian pesan dapat secara langsung maupun tidak langsung. Media massa yang sudah dikenal saat ini seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan lain-lain.

Keberadaan film saat ini mempunyai makna yang berbeda dibanding dengan media massa lainnya. Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Seperti yang dikemukakan oleh van Zoest, 1993: 109 dalam buku (Sobur, 2018: 128), film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Dalam konteks perfilman bahwa yang paling penting adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film.

Berbicara mengenai media, media merupakan salah satu instrumen yang memperkuat untuk membentuk konstruksi gender pada masyarakat. Media memiliki karakteristik dengan jangkauan yang sangat luas sehingga menjadi alat yang efektif

untuk menyebarkan konstruksi gender kepada masyarakat. Menurut (Fakih, 1996: 8), gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan, baik dari segi peran maupun tanggung jawab. Contohnya, kita telah mengetahui bahwa laki-laki itu dianggap kuat, jantan, perkasa, dan lain-lain. sedangkan perempuan dikenal sebagai lemah lembut, cantik, keibuan, dan lain-lain.

Dalam meneliti tentang superhero ada dua pengertian yaitu apa itu film superhero dan apa itu superhero. Pengertian tersebut diambil dari Jurnal E-Komunikasi milik Ridwan yang berjudul Male Gender Role Pada Karakter Superhero Dalam Film Produksi Marvel Studios. Pengertian yang pertama tentang film superhero. Ia menjelaskan bahwa film superhero merupakan kisah klasik perseteruan antara sisi baik dan sisi jahat, yakni kisah kepahlawanan sang tokoh super dalam membasmi kekuatan jahat. Karakter superhero memiliki kekuatan serta kemampuan fisik ataupun mental jauh di atas manusia pada umumnya (Ridwan, 2014: 1).

Pengertian yang kedua yaitu superhero. Superhero berasal dari dua kata yaitu super dan hero. Kata “super” berarti menjelaskan sebuah kekuatan atau kemampuan yang ia miliki jauh lebih besar daripada kebanyakan orang dan kata “hero” sendiri memiliki arti yaitu individu berbakat yang bertindak heroik, tidak hanya pada beberapa kesempatan, tapi berulang kali. Jadi, dapat disimpulkan bahwa superhero adalah individu yang memiliki karakter heroik, universal, tanpa pamrih, mempunyai misi prososial, memiliki kemampuan super/luar biasa, teknologi canggih, atau keterampilan fisik dan/atau mental yang sangat berkembang (Ridwan, 2014: 2).

Penelitian ini menggambarkan bagaimana superhero perempuan pada film ini menggunakan kostum atau pakaian yang dikenakannya. Setiap superhero perempuan memiliki perbedaan kostum atau pakaian yang dikenakannya. Disamping itu, alasan lain penulis meneliti film tersebut adalah ingin memberikan pandangan terhadap perempuan yang selalu dianggap lemah, rendah dibandingkan dengan laki-laki.

Namun, dalam film ini pandangan itu semua berbeda. Perempuan tidak lagi dianggap kaum yang lemah, rendah, bergantung pada laki-laki saja. Tetapi, perempuan dalam film *Avengers Endgame* ini juga memiliki posisi atau peran yang sama dengan kaum laki-laki.

Film *Avengers Endgame* merupakan film yang berisi pahlawan super di tahun 2019 yang diproduksi oleh *Marvel Studios*. Singkat cerita, bahwa film ini menceritakan setengah dari kehidupan alam semesta telah dimusnakan oleh Thanos (termasuk superhero Marvel) dengan satu jentikan jari yang dibantu dengan batu-batu (*Infinity Stone*) ditangan kirinya. Ia adalah sosok makhluk bertubuh besar dan kuat atau bisa dibilang “monster” dari para superhero Marvel.

Gambar I.1
Potongan Film Avengers Endgame



Sumber: cinemakeren21

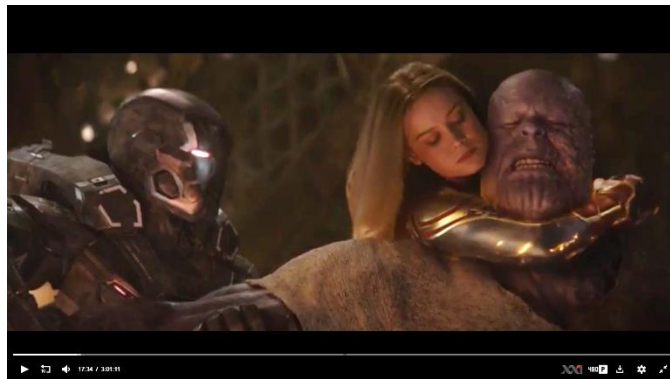
Potongan *scene* di atas merupakan percakapan antara Captain Marvel dengan Rocket. Captain Marvel mengatakan, “Aku menjaga banyak wilayah, masalah yang terjadi di bumi, juga terjadi di tempat lain.” Pernyataan hal itu, bahwa ia sebagai superhero bukanlah manusia biasa, tapi manusia yang memiliki kemampuan fisik yang kuat dan bertanggungjawab atas masalah di bumi (seperti kejahatan).

Dikutip dari detik.com, kebanyakan, perempuan juga mengaku karakter tersebut membuat mereka mengidentifikasi diri dengan kata sifat positif, seperti kuat, berani percaya diri, dan termotifasi.

Penjelasan di atas, juga diperkuat dari penjelasan (Fakih, 1996: 75), yang mengamsumsikan bahwa, kaum perempuan dapat dikatakan sebagai penanggung beban dalam mengelola rumah tangga, maka banyak perempuan yang menanggung beban kerja domestik lebih banyak dan lebih lama. Dari peran gender tersebut dapat menimbulkan rasa bersalah bagi perempuan yang tidak menjalankan pekerjaannya tersebut. Berbeda dengan laki-laki. Laki-laki merasa, bahwa itu bukan tanggung

jawabnya. Maka, itu lah beban kerja kaum perempuan yang menjadi dua kali lipat dan belum lagi bekerja di luar rumah. Tapi di sini, Captain Marvel menunjukkan kegagahannya sebagai seorang perempuan yang menjadi superhero yang kuat atau bisa menjadi pemimpin sehingga setara dengan laki-laki.

Gambar I.2
Potongan Film Avengers Endgame



Sumber: cinemakeren21

Pandangan-pandangan tentang perempuan memang sering dianggap sebagai makhluk yang lemah dan menggantungkan hidup pada laki-laki, serta tidak bisa memimpin dalam kondisi apapun. Dari *scene* di atas, memperlihatkan bagaimana sosok dalam diri perempuan bukanlah sebagai makhluk yang lemah ataupun yang lainnya seperti yang dianggap di masyarakat pada umumnya.

Banyak yang menganggap bahwa perempuan hanya bisa bekerja di dapur, disebut sebagai perempuan yang rendah, tidak bisa memimpin, lemah, dan lain-lain. Tapi jangan salah, perempuan juga bisa sebagai sosok yang kuat seperti halnya laki-

laki. Ambil contohnya Captain Marvel yang ada di film Avengers Endgame. Ia adalah perempuan yang tangguh, mampu menghadapi lawannya. Ia terkadang ingin membantai musuhnya (contohnya Thanos) dengan sendirian.

Gambar I.3
Potongan Film Avengers Endgame



Sumber: cinemakeren21

Where you gone?

The kill Thanos

Kalimat di atas merupakan potongan percakapan antara Captain Amerika dan Captain Marvel. Perkataan dari Captain Marvel “*The Kill Thanos*” tersebut bahwa ia seakan-akan berjuang sendiri untuk melawan Thanos. Jadi, secara nonverbal makna yang disampaikan dari scene di atas adalah bahwa perempuan tidak selalu bergantung kepada laki-laki, dianggap kaum yang lemah dibanding kaum laki-laki yang dianggap lebih kuat, dan lain-lain.

Pada penelitian ini, penulis mengambil tiga contoh potongan scene Captain Marvel yang terdapat pada film Avengers Endgame karena dirasa bahwa *scene-scene* Captain Marvel di atas mendukung sebagai kaum perempuan yang tangguh, tidak dianggap remeh dan tidak lemah, juga perempuan harus bisa melindungi dalam segala hal. Tetapi di film ini, superhero perempuan tidak hanya Captain Marvel saja melainkan Black Widow, Scarlet Witch, The Wasp, dan lain-lain.

Film yang terdapat unsur superhero perempuan yang di mana perempuan ini bisa melakukan sebagaimana yang dilakukan oleh laki-laki atau juga memiliki sifat seperti laki-laki, bisa melindungi, memiliki ketangguhan yang bisa diandalkan, tidak lemah, dan lain-lain, seperti pada film Justice League, Captain Marvel.

Di tahun 2017 terdapat film Justice League. Film ini terdapat salah satu superhero perempuan yaitu Diana/Gal Gadot (Wonder Woman). Wonder Woman merupakan superhero yang memiliki kekuatan yang luar biasa sehingga kekuatannya bisa sama dengan kekuatan superhero laki-laki. Tidak hanya memiliki kekuatan yang dimilikinya, ia juga memiliki sebuah senjata seperti pedang dan perisai sehingga mampu menumpas musuhnya.

Ada pula film superhero perempuan yaitu film solo Captain Marvel. Film ini menjadi film pertama yang tokoh utamanya adalah perempuan yang diperankan oleh aktris Oscar yaitu Brie Larson (Carol Danvers). Film Captain Marvel akan terlihat bagaimana kekuatan sosok perempuan yang bisa melebihi kekuatan laki-laki.

Kemampuan yang dimiliki oleh Captain Marvel adalah kekuatan super, daya perlindungan yang kuat, mampu untuk beradaptasi di luar angkasa, bahkan dia memiliki energi dan mengeluarkan lewat tangannya. Di dalam filmnya, bahwa ia tidak hanya menjadi superhero melainkan juga bekerja sebagai seorang pilot pesawat tempur Angkatan Udara Amerika Serikat. Itulah sebabnya Carol Danvers juga menggunakan pesawat tempur di filmnya.

Selain dua film di atas, ada juga film yang didalamnya terdapat superhero perempuan yaitu film Avengers Infinity War. Film ini disutradarai oleh Anthony Russo dan Joe Russo yang dirilis pada bulan April 2018. Dalam film ini, sosok superhero perempuan yang dapat diambil adalah Black Widow. Seorang Natasha Romanoff (Black Widow) merupakan sosok yang kuat, tangguh, dan bisa setara dengan Avengers lainnya. Kemampuan yang ia miliki adalah menggunakan berbagai senjata, bela diri, dan mata-mata. Seperti gambar di bawah ini, Black Widow diserang duluan oleh anak buah Thanos (Proxima Midnight). Penyerangan yang dilakukan menggunakan senjata yang ia pegang untuk melindungi dirinya. Mereka berdua (Black Widow dan Okoye) juga berusaha melindungi Scarlet Witch yang terluka akibat serangan dari Proxima Midnight.

Gambar I.4
Potongan Adegan Black Widow



Sumber: cinemakeren21

Pada masing-masing film terlihat bagaimana superhero perempuan menunjukkan bahwa mereka itu kuat, bisa melindungi, tidak diremehkan, dan lain-lain sehingga bisa sama dengan hal laki-laki.

Peneliti terdahulu mengenai superhero pernah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala bernama Dena Gendis Jayanti di tahun 2018 dengan judul Penggambaran Superhero Pada Tokoh Deadpool Dalam Film Deadpool. Hasil penelitiannya adalah sosok superhero yang sedikit menyimpang dari sifat kepahlawanannya tetapi hal tersebut tidak menghilangkan sisi kepahlawanan dari Wade Wilson. Perbedaan dari penelitian ini adalah tentang superhero perempuan, yang di mana sebagai perempuan tidak harus lemah, tetapi kuat dan berani dalam segala hal, seperti pada laki-laki. Penelitian sebelumnya berbeda apa diteliti oleh penulis, walaupun sama-sama meneliti tentang superhero.

Dilihat dari sisi superhero perempuan dalam film Avengers Endgame ini karena dapat membentuk sebuah makna yang disampaikan pada film ini. Sehingga penulis juga tertarik untuk meneliti film ini karena sosok superhero perempuan bukan sebagai manusia biasa pada umumnya, tetapi lebih ke arah hal mencerminkan tentang kekuatan atau kemampuan yang sudah diterapkan dari superhero perempuan tersebut.

Penggambaran superhero perempuan dalam film Avengers Endgame akan terlihat lebih jelas saat menggunakan metode semiotika yang akan membantu memahami bagaimana “tanda” dalam film yang menggambarkan penggambaran superhero perempuan pada film Avengers Endgame. Pengertian semiotika pada dasarnya adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana “tanda” dan berdasarkan pada sistem tanda. Lebih mendalam lagi, bahwa semiotika merupakan ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya untuk mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia, dan bersama-sama manusia (Sobur, 2018: 15).

Penelitian ini, penulis menggunakan metode semiotika milik Pierce untuk membantu memahami “teks” melalui film Avengers Endgame untuk menganalisis penggambaran superhero perempuan. Dalam buku (Kriyantono, 2006: 266), Pierce membagi sebuah tanda menjadi tiga golongan yaitu lambang (*symbol*), ikon (*icon*), dan indeks (*index*). Jika dijelaskan bahwa, yang pertama adalah lambang. Lambang merupakan suatu tanda yang di mana memiliki suatu hubungan antara tanda dengan acuannya sehingga hubungan tersebut sudah terbentuk yang sudah disepakati. Kedua,

ikon. Ikon adalah suatu tanda di mana memiliki suatu hubungan antara tanda dan acuannya bisa berupa hubungan dan bisa berupa kemiripan. Terakhir adalah indeks. Secara jelas bahwa indeks adalah adalah tanda yang memiliki hubungan langsung dengan objeknya.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Penggambaran Superhero Perempuan Dalam Film Avengers Endgame?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggambaran superhero perempuan dalam film Avengers Endgame

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan studi analisis mengenai semiotika film dalam kajian media massa.

I.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan masukan dan pengetahuan kepada pengamat film dan lingkungan sekitar mengenai penggambaran superhero perempuan yang terdapat dalam sebuah film Avengers Endgame.

I.5 BATASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika. Dalam penelitian yang menjadi objek penelitian adalah penggambaran superhero perempuan dalam film Avengers Endgame dan subjek penelitian adalah film Avengers Endgame.